

Implementasi Program “Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak” di Ponpes Modern Al- Ihsan Bandung

Daffa Nashrul Zakariyya *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*daffanashrul@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the implementation of the Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak program, including the planning of the Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak program, the implementation of the Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak program, the evaluation of the Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak program. This research is based on the idea that the more students get used to living with morals, the more it becomes a habit to live with morals. Based on this, the Al-ihsan Islamic boarding school always provides regulations that prioritize morals, to make it a habit for students in their daily lives. Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak is a program to develop the morals of students, which this program can be interpreted in language is the rules of mora development, the method of coaching is using the discipline method as a way to be able to foster and foster the morals of students. To prove this, the researcher used qualitative research, through observation and interviews coupled with the existing archives, the researcher sought further information about the Anidzom 'Alatarqiatil Akhlak program, the selection of informants itself was aimed at caring for students and OPPM administrators. Based on the results of observations and interviews, students in this Islamic boarding school are accustomed to a life full of rules, where these rules will become habituation when they live after graduating from the boarding school, because if they are forced to get used to it it will become a habit, from this are the rules that exist in this boarding school must always include the formation of good santri morals. Coupled with an organized regulation and making a student organization a more lesson in order to get to know a good organization.

Keywords: *Morals, program management, moral development, methods of moral development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak, meliputi tentang perencanaan program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak, pelaksanaan program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak, pengevaluasian program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak. Penelitian ini bertolak pada pemikiran bahwa semakin santri membiasakan hidup dengan akhlak, maka semakin menjadi kebiasaan hidup dengan akhlak. Berdasarkan hal tersebut pondok pesantren Al-ihsan ini senantiasa memberikan peraturan-peraturan yang mengedepankan akhlak, untuk menjadikan suatu kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-harinya. Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak ini merupakan suatu program untuk mengembangkan akhlak anak didik, yang mana program ini dapat diartikan secara Bahasa adalah peraturan pembinaan akhlak, cara pembinaannya dengan menggunakan metode tatatertib sebagai suatu cara untuk dapat membina dan memupuk akhlak anak didik. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif, melalui observasi dan wawancara ditambah dengan arsip-arsip yang ada peneliti mencari keterangan lebih lajut terhadap program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak ini, pemilihan informan itu sendiri ditujukan kepada pengasuhan santri dan pengurus OPPM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santri di pondok ini terbiasa dengan hidup yang penuh peraturan, yang mana aturan ini akan menjadi pembiasaan dikala hidup setelah lulus dari pondok, karna keterpaksaan jika dibiasakan maka akan jadi kebiasaan, dari hal ini lah peraturan yang ada dalam pondok ini harus senantiasa meliputi pembentukan akhlak-akhlak santri yang baik. Ditambah dengan suatu peraturan yang terorganisir dan menjadikan suatu organisasi santri menjadi pelajaran lebih agar dapat mengenal suatu organisasi yang baik.

Kata Kunci: *Akhlak, pengelolaan program, pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak.*

A. Pendahuluan

Krisis akhlak sangat terasa pada saat ini disebabkan oleh tidak efektifnya Pendidikan nilai-nilai akhlak. Bahkan banyak komentar atau keritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Karena Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencetak seseorang melakukan perbuatan yang baik, terlebih lagi Pendidikan agama dan pembelajaran akhlak, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur.

Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa adanya akhlak tidak bisa menjadikan jaminan unuk bisa saling mengasihi dan menyayangi. Karena semakin tingginya ilmu semakin tinggi pula peralatan atau teknik untuk membinasakan manusia. Dapat kita lihat dalam keseharian bahwa orang-orang yang melakukan tindak kejahatan itu bukan dari orang-orang yang biasa tetapi dari orang-orang berpendidikan tinggi. Maka peranan dan implementasi Pendidikan agama sebagai landasan pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan manusia akan terasa lebih baik.

Kenyataannya dalam usaha untuk mengembangkan akhlak kepada siswa di berbagai Lembaga Pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus menerus dikembangkan. Hal seperti ini lah yang menandakan bahwasannya akhlak itu sangat membutuhkannya pembinaan, dan juga menurut (HN Warasto, 2018) Pembentukan akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan membuat aturan yang membuat siswa memiliki akhlak yang baik, ditambah peran orang tua sebagai faktor yang dapat dijadikan langkah dalam perbaikan akhlak siswa. Pembentukan akhlak terhadap teman atau sahabat menghasilkan akhlak yang baik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat. dapat disimpulkan bahwa Lembaga dan orang tua harus saling berkontribusi dalam membina akhlak siswa juga putra putrinya.

Penomena yang kita lihat dalam keseharian di lingkungan sekitar, terlihat banyaknya pergaulan bebas yang marak dikalangan pemuda saat ini, hal ini yang berpengaruh terhadap prilaku suatu pemuda, jika pemuda bergaul tanpa mempunyai pondasi akhlak yang baik dengan suatu golongan yang metademenya sering melakukan penyimpangan, katakana lah meminum minuman keras secara suka ria, bercampur antara perempuan dan laki-laki tanpa ada Batasan, balapan liyar dijalan umum hingga terjadinya bentrok antara geng motor dan polisi, pengedar dan mengkonsumsi narkoba hinga operdosis bahkan meninggal dunia, ramainya porno grapi yang menumbuhkan sahwat para remaja hingga bisa melakukan pelecehan sexual, dari hal-hal kejelekan diatas dapat timbul dari pergaulan, juga dari dirinya sendiri yang tidak mempunyai pengetahuan tentang akhlak baik, yang menjadikan mereka tidak mempunyai Batasan untuk melakukan hal kemudzarotan yang menimbulkan kedzoliman terhadap orang lain.

Banyak hal yang menyebabkan kerugian yang dialami akibat dari perbuatan remaja yang menyimpang, semua hal ini yang terlihat mungkin juga masih banyak diluarsana yang tidak terlihat. Maka terlihat pula bahwa kerisis Pendidikan akhlak pada usia muda ini kurang. Dari hal seperti ini lah suatu Lembaga Pendidikan dapat melihat pentingnya untuk memupuk generasi pemuda yang tidak hanya pintar melainkan harus mempunyai akhlak, pribadi yang baik hingga bisa menciptakan generasi yang bermutu dan bisa membangun agama, negara, dan bangsa dengan baik. Tentunya hal ini tidak luput dari peranan seorang orang tua yang tetap harus mendidik anaknya walaupun telah disekolahkan, mungkin karna banyaknya anak yang tidak patuh pada orang tua itu dikarnakan Pendidikan didalam keluarganya masih membutuhkan pembenahan agar anak senantiasa menerima atas arahan yang orang tua berikan.

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ponpes Modern Al-Ihsan Baleendah diperoleh keterangan bahwa adanya program Anidhzoma ‘Alatarkiyatil Akhlak terhadap pembentukan Akhlak siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan sifat para santri ini terlihat sangat baik juga senantiasa taat dan patuh pada tatatertib dalam ponpes tersebut,

walaupun memang satu atau dua orang tidak sama dengan apa yang diuraikan, dan masih dianggap wajar karena ada satu dan lain hal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi program pembentukan karakter dan akhlak ini ada dalam karakter siswa, terlihat dalam aktivitasnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dekat dan membuktikan secara baik dalam skripsi ini tentang permasalahan Pendidikan akhlak dengan mengambil judul: **“PENGELOLAAN PROGRAM ANIDZOM “ALATARKIATIL AKHLAK” DI PONOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN.**

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. (Djam'an Satori. 2013; 22) penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah social dan tindakan.

Juga penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan Analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Djam'an Satori. 2013; 25)

Dengan demikian berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga memperhatikan ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut. Peneliti mengungkapkan dan memaparkan secara detail tentang bagaimana pelaksanaan Anidzom 'Alatarkiyatil Akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program ini suatu rencana atau rancangan dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan juga suatu rancangan mengenai asas serta usaha dalam ketatanegaraan, dan adapun program dalam system persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang peruntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan, jadi program yang dimaksud dalam hal ini merupakan suatu perencanaan rancangan yang merancang santri agar mempunyai akhlak yang baik.

Akhlak menjadi penting dalam setiap kegiatan yang ada dalam pondok ini bahkan 60% penilaian dilihat dari kepribadian santri, jika santri ini mempunyai kepribadian yang baik maka akan dipastikan mendapat apresiasi dari pihak pondok pesantren seperti mendapat predikat baik dan hadiah-hadiah yang diberikan dari pihak pesantren, adapun tatacara pihak pondok untuk memberi pengetahuan tentang ahlak ke pada seluruh santrinya yaitu dengan mengadakan ceramah rutin yang diadakan oleh bagian pengasuhan dan pengurus OPPM setiap harinya sebelum adzan magrib berkumandang, hal ini didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada pihak pengurus OPPM dan pengasuhan santri, “ini yang menjadi menariknya di beberapa tempat letak geografis itu mempengaruhi contoh di Jawa Timur, karena mereka budayanya seperti di Jawa Timur ya, berbeda dengan jawaban Jawa Barat itu Kalau bertemu orang yang lebih dewasa menunduk mereka menunduk ini pun diberlakukan di asrama, barangkali mungkin itu bisa menjadi salah satu yang unggulan yang dikedepankan dalam memupuk adab, selain itu juga ada program yang namanya pembelajaran Etiket, ini dilaksanakan setiap sebelum perulangan dimana didalamnya para santri diberikan ilmu tentang adab oleh suyah-suyuh atau oleh bapak pimpinan oleh Direktur disana, seperti halnya adab makan, adab bertamu, adab berpakaian, adab berkunjung ke rumah orang lain.” (wawancara, pengasuhan santri)

Disetiap peraturan yang ada dalam pondok ini pastinya diketahui oleh para petinggi-petinggi pesantren dan ditanggung jawab oleh seluruh pihak yang mengurus pesantren, sebagai mana yang dibicarakan oleh pihak pengasuhan pada saat diwawancarai oleh peneliti “Aturan ini yang bertanggung jawab adalah mulai dari pengasuhan lalu direktur KMI sampai ke tahap pimpinan semua bertanggung jawab atas apa yang ada di dalam buku aturan-aturan tersebut begitu barangkali.” “Panduan aturan-aturan yang ada di pesantren al-ihsan itu dirumuskan oleh bagian pengasuhan dan dikonsultasikan kepada Bapak Pimpinan, juga isinya dievaluasi setiap tahun karena melihat perkembangan zaman yang terus berkembang maka aturan-aturan pun perlu mengadaptasi, perlu beradaptasi dengan perubahan lingkungan perubahan zaman juga, perubahan di sekitar Pondok Pesantren, lebih aturan di sini ini dirumuskan oleh pengasuhan dan terusan dikonsultasikan oleh Bapak Pimpinan maka dengan kata lain bahwa Aturan ini yang bertanggung jawab adalah mulai dari pengasuhan lalu direktur KMI sampai ke tahap pimpinan semua bertanggung jawab atas apa yang ada di dalam buku aturan-aturan tersebut begitu barangkali.” (wawncra, Ustadz Yusup Abdurahman, pengasuhan santri).

Maka jika ada yang melanggar pastinya akan mendapatkan sanksi dari pihak pengasuhan maupun OPPM, dengan hukuman yang berbeda-beda, seperti ada hukuman berat, sedang, dan ringan, seperti yang dikatakan oleh pengasuhan santri dalam wawancara peneliti “Berdasarkan buku Peraturan yang ada, maka jenis-jenis hukuman ini dibagi menjadi beberapa level, jadi ada yang ringan tergantung pelanggarannya ya ada yang ringan, ada yang sedang, juga ada yang yang berat, itu jenis hukuman hukumannya maka hukumannya pun berbeda, kalau yang ringan seperti halnya contoh santri diberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek, lalu contoh jenis hukuman yang sedang itu santri di suruh untuk menghafalkan beberapa hadis dan juga mencatat pelajaran-pelajaran Adapun hukuman yang kategorinya berat seperti halnya berbicara bahasa daerah atau bahasa Sunda karena di kita itu wajib berbahasa Inggris dan Arab jika ada santri yang berbicara bahasa Sunda pakai itu masuk hukuman yang yang sedang ke berat hukumannya seperti digundul kalau untuk laki-laki atau perempuan itu menggunakan kerudung yang berbeda warnanya itu, ya Jadi ada jenis hukuman yang ringan sedang dan berat.” (wawncra, Ustadz Yusup Abdurahman, pengasuhan santri). Selain ada jenis-jenis dari hukuman, ada pula tahapan-tahapan dari hukuman ini, seperti contohnya santri yang melanggar prihal adab maka santri tersebut dipanggil oleh bagian keamanan dan diberikan nasihat. Dijelaskan jua oleh pengasuhan pondok ini “Bila ada santri yang melanggar, khususnya di baba dab ketika ada pelanggaran terhadap adab, pertama kita panggil dulu anaknya, kita Panggil dulu, kita introgasi dulu, kita gali dulu informasinya kenapa bisa seperti itu, lalu kita beri nasehat, apabila setelah itu santri tersebut melanggar kembali maka kita berlakukan surat peringatan, jika kategorinya masuk berat ya, misalnya itu memukul ustad atau apa tidak sopan dalam artian sampai ada kegiatan atau kontak fisik dengan gurunya sendiri nah itu sudah masuk kedalam pelanggaran berat, maka jika sudah dinasehati masih melanggar, santri tersebut diberikan surat peringatan, surat peringatanpun ada tiga level ada SP, SP2, SP3, SP3 ini samasaja surat keluar, maka kalo sudah diberi SP1 masih melanggar, diberi SP2, SP2 masih melanggar maka konsekwensinya dikeluarkan. (wawncra, Ustadz Yusup Abdurahman, pengasuhan santri).

Tentunya dari program ini terdapat hasil yang ingin diharapkan oleh para penggagas program yang ada dalam pondok ini khususnya dari peraturan yang senantiasa memupuk akhlak santri, seperti yang dikatakan pengasuhan pondok ini “Tentu hasilnya sangat terlihat ya, kalau kita perhatikan pesantren itu berbeda dengan sekolah luar, Jadi kalau misalkan peraturan di pesantren itu seperti halnya contoh pelanggaran meludah tidak pada tempatnya di jalan itu pun termasuk pelanggaran bagi siswa di sekolah lain itu rupanya tidak termasuk hal yang menjadi pelanggaran, poinnya apa? hal terkecil pelanggaran terkecil yang yang dilakukan oleh orang luar bagi di dalam pondok itu sudah sangat besar pelanggarannya, maka ketika ada tengko ini diberlakukan seperti hanya ada mahkamah ada mahkamah, kalau adab masuknya keamanan, Kalau Bahasa masuknya mahkamah Bahasa, kalo kebersihan maksudnya mahkamah kebersihan itu menjadi sesuatu yang kontinyu, seperti diketahui bahwa dilaksanakan setiap hari, satu hari dalam satu hari ada yang melanggar maka mahkamahnya dilakukan ba'da isya, jadi ba'da isya langsung dihukum, nah kegiatan tersebut menjadi membuahkan hasil, hasilnya apa? Santri taat pada peraturan berbahasa, menjaga adab nya, juga menjaga sopan santun nya itu hasil yang

didapatkan dari adanya peraturan-peraturan. (wawancara, Ustadz Yusup Abdurahman, pengasuhan santri).

Dari hasil observasi di pondok pesantren ini cara mengevaluasi santri ini dengan cara mengadakan ujian lisan di setiap semesternya dan yang menariknya disini, setiap harinya santri dinilai dari perilakunya oleh bagian pengurus OPPM dan pengasuhan santri, dan akan dilampirkan dalam nilai-nilai rapor pondok pesantren, dan diantaranya tertulis kurang jika akhlaknya tidak baik, tertulis cukup jika akhlaknya baik namun masih ada kekurangan, tertulis baik jika akhlaknya baik, tertulis sangat baik jika akhlaknya selalu terus istiqomah baik, dan tertulis baik sekali jika akhlaknya memang sudah menjadi kebiasaan dan takan lepas akhlak baiknya jika ia sedang sendirian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, implementasi program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak dirancang oleh para pimpinan pondok dengan tujuan untuk menghasilkan anak didik yang mempunyai keterampilan lebih dan mempunyai akhlakulkarimah, dengan rencana perealisasiannya dengan menggunakan metode tatatertib, yang mana tatatertib ini jika dibiasakan akan menjadi terbiasa.
2. Pelaksanaan program Anidzom ‘Alatarqiatil Akhlak ini diawali dengan sosialisasi terhadap seluruh wali santri dan seluruh santri, setelah itu dilaksanakan lah tatatertib yang sudah ditentukan dan diakhiri dengan pengapresasian kepada santri yang taat terhadap tata tertib dan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib.
3. Pengevaluasian yang dilaksanakan oleh pihak pengasuhan dan pengurus OPPM melalui ujian lisan dan ujian tertulis, juga ditambah dengan penilaian tiap harinya oleh para pengasuhan santri dan pengurus OPPM. Yang mana pengevaluasian ini bertujuan untuk berapa efektivitasnya tatatertib yang diadakan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Modern Al-Ihsan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Masjid,
- [2] 2012. Belajar dan Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- [3] Doni Kusuma
- [4] 2017, Pendidikan karakter. PT Grasindo Jakarta
- [5] Hasan
- [6] 2002, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya. Jakarta
- [7] Imam Al-Ghazali
- [8] Ihya ‘Ulumuddin
- [9] Muhibbin Syah
- [10] 2011. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- [11] Moore D.Kenneth Dalam Moh Syarif
- [12] 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- [13] Muhammad Abdurrahman
- [14] 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Rajawali Pers. Jakarta.
- [15] Nasution
- [16] 1986. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Penerbit Tarsito, Bandung
- [17] Nirra Fatmah
- [18] 2018. Pembentukan karakter dalam pendidikan. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT). Kediri

- [19] Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Bandung
- [20] <https://www.pesantrenalihsanbe.or.id/>
- [21] Fathin, Sara Aulia, Erhamwilda (2022). *Studi Korelasi antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun pada Siswa*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 1-6.